

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu sarana membentuk karakter. Melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diusung oleh Kemendikbud, beberapa nilai terkandung dalam PPK diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa cara sekolah, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan religius dibentuk oleh budaya sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Thomas Lickona di mana karakter yang baik perlu dibutuhkan tindakan moral yang salah satu perwujudannya berupa kebiasaan. Namun program pembiasaan tidak akan menunjukkan keberhasilan tanpa dikelola dengan baik maka perlu adanya manajemen yang baik terutama pada penerapan fungsi-fungsinya.

SMAN Sumatera Selatan merupakan satu dari sekolah Negeri di provinsi Sumatera Selatan yang bersistem *boarding school*. Memiliki peserta didik yang bukan hanya beragama Islam namun Protestan, Khatolik dan Budha. Sebagai bentuk komitmen dalam pembinaan karakter menghadirkan program pembiasaan religius di asrama. Di dalam program tersusun kegiatan harian maupun pekanan bahkan tahunan yang mana dari 320 peserta didik terdapat 1 staf asrama (*officer*) bersama kepala asrama (*coordinator of dormitory*) yang bertanggung jawab mendampingi selama program berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana Program Pembiasaan Religius yang dijalankan oleh SMAN Sumatera Selatan yang mengusung sistem *boarding school* berdasarkan 4 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana subjek penelitian merupakan peserta didik SMAN Sumatera Selatan tahun ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, perencanaan program pembiasaan religius dilaksanakan dengan memenuhi unsur perencanaan dalam manajemen. Hal ini meliputi adanya jenis kegiatan yang direncanakan, sumber daya, pengalokasian waktu, hingga penetapan tujuan. *Kedua*, Pengorganisasian pada program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan dilaksanakan dengan meliputi pembentukan struktur organisasi asrama, pengalokasian sumber daya, dan pembagian tugas. *Ketiga*, Pelaksanaan program pembiasaan religius sudah dijalankan. Dimana peserta didik umumnya mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. *Keempat*, Pengawasan program pembiasaan religius dilakukan secara periodik mulai dari harian, pekanan, bulanan hingga tahunan. Metode pengawasan yang dilakukan adalah pengawaaan tidak langsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan kegiatan berupa absensi, catatan hafalan, sampai laporan penilaian asrama (*Dormitory Assessment Report*).